

**IMPLEMENTASI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS)
PADA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Administrasi Negara*



**Oleh:
DWI SEPTRIANI
NPM. 220411024**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM SATU KELUARGA
SATU SARJANA (SKSS) PADA BADAN AMIL
ZAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA : DWI SEPTRIANI
NPM : 220411024
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



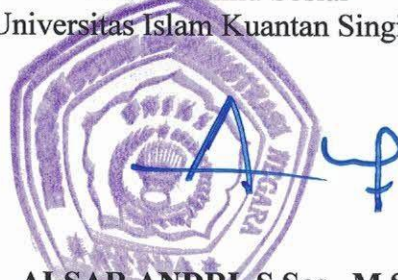
SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

PEMBIMBING II



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 29
Bulan : Juli
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

SEKRETARIS

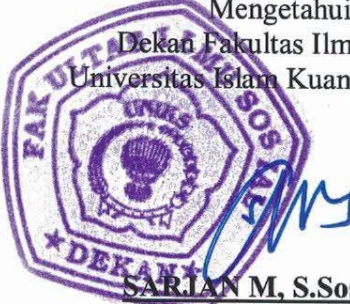

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

1. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) ()

2. Dr. DESRIADI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) ()

3. RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si (Anggota Penguji II) ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : DWI SEPTRIANI

NPM : 220411024

Menyatakan bahwa, sesungguhnya skripsi ini yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun di perguruan Tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain atau sumber lain, telah saya tulis orang lain dengan mencantumkan sumber orang lain dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari dapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 29 Juni 2026



DWI SEPTRIANI
NPM.220411024

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al Baqarah: 286)

“ Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan Memebayar tuntas kekecewaanmu dengan beribu-ribu kebaikan”

-Ali Bin Abi Thalib-

“ Perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!)

(NADIN AMIZAH)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji Syukur kepada ALLAH SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Sutrimo dan ibunda Lesnawati, terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, tetapi selalu memberikan yang terbaik, tidak kenal lelah mendoakan, berjuang, memberi dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya
2. Untuk kakakku tersayang Junia Yani Lestari dan abang iparku Ripal Rianto, terimakasih atas doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Untuk keponakanku tersayang Malika Almahira Rifani, terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan bagi penulis.
4. Untuk keluarga besarku tercinta, terimakasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian.
5. Terima kasih banyak untuk bapak Sahri Muaharam, S.Sos., M.Si dan bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan dorongan semangat dan membantu dalam proses

pembimbingan. Dan kepada Bapak dan Ibuk Dosen Pengajar serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan tambahan ilmu, dan bantuan lainnya dalam kelancaran studi penelitian.

6. Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, seluruh staf, serta para informan penelitian yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu penulis selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Dwi Septriani, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga kepada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasan dan penulisan sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk proposal ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibuk Dr. Ikrima Mailana, S,Pd.I,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alsar Andri M, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi .
4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya proposal ini.

5. Bapak Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memeberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuatan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

Telukkuantan, 19 April 2026

Penulis,

Dwi Septriani

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) PADA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Oleh:
DWI SEPTRIANI
NPM. 220411024**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SKSS pada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketepatan sasaran penerima, tercapainya tujuan program dalam membantu biaya pendidikan, serta adanya monitoring terhadap penerima beasiswa. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala pada aspek sosialisasi yang belum merata dan keterbatasan kuota penerima beasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, monitoring, dan evaluasi agar pelaksanaan program lebih optimal.

kata kunci: Implementasi Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE ONE FAMILY ONE BACHELOR (SKSS) PROGRAM AT THE ZAKAT COLLECTION AGENCY OF KUANTAN SINGINGI REGENCY

By:
DWI SEPTRIANI
NPM. 220411024

This study aims to examine the implementation of the "One Family, One University Graduate" (SKSS) Program by the National Zakat Agency (BAZNAS) of Kuantan Singingi Regency. The study employs a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the SKSS Program by BAZNAS Kuantan Singingi Regency has proceeded quite well. This is evidenced by the accurate targeting of recipients, the achievement of program objectives regarding educational cost assistance, and the monitoring of scholarship recipients. However, the program's implementation still faces challenges regarding uneven dissemination of information and limited scholarship quotas. Therefore, improvements in dissemination, monitoring, and evaluation are necessary to optimize the program's implementation.

Keywords: Implementation of One Family, One Graduate (SKSS)

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Secara Teoritis	10
1.4.2 Secara Praktis.....	10
1.4.3 Secara Akademis	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara	11
2.1.2 Teori/ Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	13
2.1.3 Teori/Konsep Implementasi.....	18
2.1.4 Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).....	26
2.1.5 Teori Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.3 Hipotesis Kerja	35

2.4 Definisi Operasional	36
2.4.1 Ketepatan Sasaran Program	36
2.4.2 Sosialisasi program.....	36
2.4.3 Tujuan program.....	37
2.4.4 Pemantauan (monitoring)	37
2.5 Konsep Variabel	38
2.6 Variabel Implementasi Program	38
2.7 Konsep Variable, Indicator Dan Item Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Informan	42
3.3 Sumber Data	43
3.4 Fokus Penelitian.....	44
3.5 Lokasi Penelitian.....	44
3.6 Metode Pengumpulan Data	44
3.7 Analisis Data.....	45
3.8 Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Baznas Kuantan Singingi BAZNAS.....	48
4.1.2 Visi dan Misi Baznas Kabupaten Kuantan Singingi	50
4.1.3 Stuktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi	51
4.1.4 Tugas dan Fungsi pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi	52
4.2 Gambaran Umum program SKSS.....	54
4.2.1 Pengertian Program SKSS	54
4.2.2 Tujuan Program SKSS	54
4.2.3 Kriteria Penerima Program SKSS	55
4.2.4 Mekanisme Seleksi Program SKSS	56
4.2.5 Bentuk Bantuan Beasiswa	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58

5.1 Identitas Responden	58
5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur	59
5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
5.2.1 Ketepatan Sasaran Program	62
5.2.2 Sosialisasi Program	66
5.2.3 Tujuan Program.....	70
5.2.4 Monitoring (Pemantauan).....	73
5.3 Pembahasan Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).....	76
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kriteria Penerima Beasiswa SKSS	7
Tabel 1.2 : Data Penerima Program Beasiswa SKSS	8
Tabel 2.1 : Konsep Variable, Indicator Dan Item Penelitian Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi	43
Tabel 3.1 : Informan Penelitian Tentang Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi	43
Tabel 3.2 : Jadwal Penelitian Tentang Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Kecamatan Hulu Kuantan).....	47
Tabel 5.1 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 5.2 : Identitas Responden Berdasarkan Umur	59
Tabel 5.3 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Kuantan Singingi	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi tentang penunjukkan pembimbing penulis skripsi mahasiswa program sarjana S1
4. Surat Balasan Riset
5. Catatan bimbingan proposal dan skripsi penelitian
6. Lembaran persetujuan pembimbing revisi prposal penelitian
7. Lembaran persetujuan pembimbing revisi skripsi penelitian
8. Daftar riwayat hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan element penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat yang di mulai sejak manusia lahir hingga pada saat terakhir kehidupannya. Pendidikan ini berlangsung baik secara formal maupun informal. Pendidikan informal pertama kali dirasakan seseorang ketika ia baru lahir, pendidikan tersebut didapatkan dari pengajaran orang tua. Kemudian dalam perjalanannya seorang individu bebas memilih untuk mendapatkan pendidikan formal atau informal sesuai dengan yang dikehendaki.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah rekayasa sosial untuk mengangkat dan martabat manusia agar dapat mengembangkan peran sosialnya dengan sempurna. Kualitas pendidikan merupakan cerminan keberhasilan suatu Negara, dewasa ini hampir setiap Negara menggunakan pendidikan sebagai salah satu sistem utama dalam membangun karakter bangsa.

Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak dan kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi individu secara manusiawi

agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Secara fisiologis tanggung jawab pendidikan melekat pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks rumah tangga negara, pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka di dalamnya mengandung makna bahwa negara berkewajiban memberikan layanan pendidikan kepada warganya.

Pengelolaan sistem pembangunan pendidikan seharusnya dirancang dan dilaksanakan secara maksimal dengan mengedepankan mutu pendidikan. Sistem yang terbangun sebaiknya menunjang ke efisienan dan ke efektifitasan, pelayanan pendidikan harus berorientasi pada upaya peningkatan akses pelayanan yang luas dan mudah bagi masyarakat.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pembangunan pendidikan menjadi penting karna pembangunan ekonomi akan sulit digerakan apabila Sumber Daya Manusianya (SDM) tidak mempunyai kemampuan. Sebagai bahan pertimbangan dapat dilihat negara-negara tetangga seperti, Jepang, Korea, Singapura yang tidak memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai namun memiliki SDM yang handal sehingga mendukung pergerakan ekonomi negara.

Pendidikan di Indonesia bukannya tanpa masalah, potret buram pendidikan kita muncul kepermukaan hampir setiap tahun. Salah satu yang paling populer adalah isu pembiayaan. Meskipun Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 telah mengamanatkan anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) diluar sekolah kedinasan, namun kenyataannya hanya beberapa daerah saja yang mampu menggratiskan biaya pendidikan 9 tahun. Itupun sebagian hanya untuk sekolah negeri, bahkan tidak sepenuhnya gratis, masih terdapat beberapa pungutan biaya dari sekolah yang teknis dan pengaturannya dilakukan oleh sekolah atau komite sekolah.

Hal tersebut adalah hal biasa karena apabila ditinjau pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 Tentang Pembiayaan Pendidikan disebutkan pada Pasal 2 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sedangkan pada pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi 3 hal yaitu: biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan serta biaya pribadi peserta didik.

Selain dari masalah pembiayaan, terdapat pula masalah-masalah lain seperti masalah pembangunan infrastruktur yang tidak merata, pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah kualitas dan kuantitas guru sampai dengan relevansi pendidikan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa diantara masalah-masalah tersebut, pembiayaan masih merupakan faktor yang paling mendominasi. Kemampuan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan menentukan angka partisipasi sekolah di negara ini.

Pendidikan yang berkualitas pada hakikatnya adalah tujuan dan impian setiap Negara hal tersebut dikarnakan peningkatan kualitas pendidikan disuatu

Negara adalah hal yang mutlak dibutuhkan. Kemajuan dibidang pendidikan akan menjadi pendorong kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Untuk itu perlu adanya peran aktif semua pihak dalam memaksimalkan kapasitasnya guna mecapai tujuan bersama.

Dalam konteks indonesia, kesejahteraan sosial dapat dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual, mupun sosial. Pendidikan diharapkan mampu mendorong terealisasinya potensi yang dimiliki setiap individu secara maksimal. Selain itu pendidikan juga mendorong terbukanya peluang-peluang sosial.

Berbagai program sosial untuk mendukung akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan ekonomi sangat dibutuhkan. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan badan resmi yang didirikan oleh pemerintahan dan tugas utama untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan dari masyarakat sesuai dengan syariat islam. BAZNAS berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi umat islam melalui pengelolaan dana zakat yang terarah. Sebagai lembaga pengelolaan zakat di Indonesia BAZNAS memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan masyarakat kurang mampu melalui berbagai program bantuan.

Salah satu langkah strategis yang dijalankan oleh BAZNAS yaitu program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana(SKSS). Program beasiswa SKSS yaitu bantuan biaya studi mahasiswa diperguruan tinggi baik negri maupun swasta. Program ini mengutamakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan belum ada yang sarjana (S1). Tujuan dari adanya program beasiswa SKSS yaitu

agar mahasiswa penerima beasiswa mampu pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan bisa menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing. Program ini menjadi salah satu upaya BAZNAS untuk menciptakan efek jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Program beasiswa SKSS bukan sekedar bantuan finansial untuk biaya pendidikan, tetapi juga bertujuan memberdayakan penerima manfaat agar mampu memberikan kontribusi bagi keluarga dan masyarakatnya. Keberhasilan program SKSS dapat menjadi model bagi program-program zakat pendidikan lainnya di Indonesia. Efektivitas program ini menunjukkan bahwa dana zakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan dampak sosial yang lebih besar, khususnya dalam hal pendidikan, program beasiswa SKSS menjadi salah satu contoh nyata dari bagaimana Zakat dapat dimanfaatkan sebagai investasi jangka panjang bagi kesejahteraan sosial. Dengan adanya kebijakan program beasiswa SKSS tersebut dapat memperluas akses pendidikan tinggi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Menurut Desrinelti, Afifah, & Gistituati, (2021) kebijakan adalah serangkaian keputusan, perilaku rencana program dan tindakan yang diambil oleh pihak-pihak terkait dalam upaya mengatasi masalah yang muncul. Disinilah juga diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan program pendidikan dan menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu Pemerintah Provinsi bertanggung jawab atas pendanaan tingkat menengah, pendidikan vokasional dan pendidikan khusus. Selain itu Pemerintah Provinsi juga dapat menyediakan tambahan sumber daya atau subsidi

untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan non formal.

Keluarga tidak mampu menurut BPS adalah keluarga yang pengeluarannya rata-rata per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini ditentukan berdasarkan rata-rata pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan dan bukan makanan. Selain berdasarkan pengeluaran, BPS juga memiliki 14 kriteria lainnya yaitu :

1. Luas lantai kondisi
2. Jenis lantai
3. Jenis dinding
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ BAB
5. Sumber penerangan
6. Sumber air minum
7. Bahan bakar untuk memasak
8. Hanya mengkonsumsi daging, Susu atau ayam sekali seminggu atau kurang
9. Hanya membeli pakaian baru satu kali dalam setahun atau kurang
10. Jumlah makan dalam sehari hanya satu kali atau dua kali
11. Kepala rumah tangga tidak memiliki pekerjaan tetap
12. Pendidikan kepala rumah tangga paling tinggi sekolah dasar atau tidak tamat sekolah dasar
13. Anggota rumah tangga tidak mampu membayar pengobatan di fasilitas kesehatan.

14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual atau emas hingga tingkat pendidikan kepala keluarga.

Kriteria utama Pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan: Pada Maret 2025, garis kemiskinan ditetapkan sebesar Rp609.160 per kapita per bulan.

Garis kemiskinan makanan: Pengeluaran untuk kebutuhan pangan di bawah Rp433.906 per kapita per bulan. Garis kemiskinan bukan makanan: Pengeluaran untuk kebutuhan selain pangan di bawah Rp149.026 per kapita per bulan.

Tabel 1.1 Kriteria Penerima Beasiswa SKSS

NO	Kriteria Penerima Beasiswa SKSS
1	Calon peneriman beasiswa hanya untuk tamatan TP 2020/2021 dan TP 2021/2022 dan belum kuliah
2	Berasal dari keluarga kurang mampu
3	Calon penerima bantuan beasiswa adalah penduduk kabupaten kuantan singngi yang berdomisi di kabupaten kuantan singngi dibuktikan dengan kartu keluarga
4	Tidak memiliki KIP dan tidak mendapat bantuan beasiswa lainnya
5	Beasiswa yang diberikan berupa bantuan uang pembangunan (sarana prasarana), uang semester dan uang buku sampai lulus S1 maksimal (8 semester)
6	Kuota bantuan beasiswa disediakan untuk 15 orang anak m6ustahik, masing-masing kecamatan 1 orang
7	Bersedia kuliah di UNIKS

Sumber : Kantor BAZNAS 2026

Pada tahun 2022 telah mendistribusikan penyaluran beasiswa SKSS telah disalurkan sebanyak 15 orang untuk 1 kecamatan 1 orang. Tetapi ditemui

dilapangan ternyata ada kecamatan yang tidak menerima program beasiswa tersebut. Dan ada juga dikecamatan menerima beasiswa tersebut 2 orang khususnya di Kecamatan Hulu Kuantan. Berdasarkan permasalahan di atas sebuah Kecamatan Hulu Kuantan.

Tabel 1.2 Data Penerima Program Beasiswa SKSS

No.	Nama	Kecamatan	Jurusan
1	Fikri hidayat	Hulu Kuantan	Tekni Informatika
2	Rinda aprilia		Pendidikan Kimia
3	Yelmita delpi	Kuantan Tengah	Perbankan Syari'ah
4	Anjly	Inuman	Pendidikan Agama Islam
5	Popy yulianda mareta		Pendidikan Kimia
6	Salsabila audiva	Benai	Teknik Informatika
7	Riski yanto pratama	Gunung Toar	Pendidikan Agama Islam
8	Pipit oktalina	Pangean	Akuntansi
9	Feby nazelia	Cerenti	Teknik Informatika
10	Siti ike nurjanah	Singing	Pendidikan Agama Islam
11	Zelda zulfira	Singingi Hilir	Pendidikan Agama Islam
12	Wila rosa	Logas Tanah Darat	Administrasi Negara
13	Dini citra lestari	Kuantan Hilir Seberang	Pendidikan Agama Islam
14	Delva fitriani	Sentajo Raya	Pendidikan Agama Islam
15	Sarifa aini	Kuantan Hilir	Teknik Informatika

Sumber : Kantor BAZNAS2026

Program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi mendistribusikan dana zakat, ya itu pada program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022. Calon penerima beasiswa pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 46 orang calon yang berasal dari berbagai kecamatan di Kuantan Singingi. Namun dari 15 kecamatan yang ada di kabupaten kuantan singingi terdapat 2 kecamatan yaitu kecamatan kuantan mudik dan kecamatan pucuk rantau yang tidak masuk dalam data calon penerima beasiswa pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Karena banyaknya calon SKSS yang mengajukan permohonan atau mendaftar maka BAZNAS melakukan seleksi peserta Yang layak menerima Program seleksi untuk menentukan peserta yang layak menerima program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Dari hasil seleksi tersebut, ditetapkan penerima beasiswa yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi sesuai dengan kriteria yang di tentukan oleh BAZNAS.

Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) diberikan kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi dan belum memiliki anggota keluarga yang bergelar sarjana. Program ini diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan tinggi serta menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan peneliti dan pengembangan keilmuan mengenai ilmu adsmistrasi publik yang berhubungan dengan Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2 Secara Praktis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharap akan dapat memberikan input dan menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.3 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengatur sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan adalah terciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamika. Administrasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23).

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya.

Menurut Sondang P. Siagian, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus yang mengetahui percobaan yang sistematis dilakukan yang berulang kali, telah teruji kebenarannya. Prinsip-prinsip, dalil-dalil, dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari (dalam Syafii, 2010 : 3). Menurut Soejono Soekanto, secara pendek dapatlah dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (knowledge) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum. (dalam Syafii, 2010 : 3)

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya.

Menurut The Liang Gie, Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Syafiie, 2010 : 14).

Menurut Aristoteles, Negara adalah persekutuan dan keluarga, desa guna untuk memperoleh kesejahteraan hidup sebaik-baiknya. Menurut Hugo De Groot Negara adalah suatu persekutuan yang sempurna dan orang-orang yang merdeka untuk memperoleh perlindungan hokum (dalam Syafiie, 2010 : 22)

Dalam kegiatannya Henry Fayol memisahkan fungsi administrasi kedalam lima aspek pokok yang penting yaitu (dalam Anggara, 2012 : 144)

- a. Merencanakan
- b. Mengorganisasian
- c. Memimpin
- d. Melaksanakan pengawasan

Menurut Hayat (2017 : 22), melayani secara keseluruhan aspek pelayanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dipenuhi sesuai dengan ketentuannya. Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun di dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan Publik merupakan pemberian layanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik Jasa, barang atau administratif sebagai bagian dari keperluan

Masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Dalam pemberian layanan, menjadi tugas dan Tanggung Jawab pemerintah untuk menyediakannya secara profesional, akuntabel dan optimal. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta Kualitas pelayanan yang lebih baik.

2.1.2 Teori/ Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara umum dapat dikemukakan bahwa “Manajemen adalah suatu keahlian untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya secara efektif serta efisien dalam rangka mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan organisasi dan bekerjasama dengan orang lain serta sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut.

Dengan demikian, “Manajemen disini mengandung pemahaman bahwa pada kenyataannya para pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur, menggerakkan dan memberdayakan orang-orang lain untuk melaksanakan apa yang perlu dalam pekerjaan itu, dan bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri guna mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Hayat (2017:10), menjelaskan bahwa “Manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap organisasi yang dilakukan secara bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak berbeda secara substansi tentang definisi manajemen, dalam ranah public maupun bisnis. Manajemen bisnis maupun manajemen publik mempunyai substansi pengertian yang sama dalam memahami manajemen”.

Hubungan Manajemen dengan Pengembangan adalah kombinasi proses dan struktur yang diterapkan untuk mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan. Aktivitas audit internal perlu menyadari bahwa pengembangan bukanlah merupakan himpunan proses dan struktur yang berdiri sendiri, terpisah dari sistem lainnya. Pengembangan juga memiliki keterkaitan dengan manajemen risiko dan juga pengendalian internal. Aktivitas pengembangan yang efektif mempertimbangkan risiko pada saat menyusun strategi, sebaliknya manajemen risiko didasarkan pada pengembangan yang efektif juga tergantung pada pengendalian internal dan komunikasi efektivitas pengendalian.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2012:1).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan Sumber daya lainnya. (G.R Terry, 2010: 16). Dalam perkembangan nya, fungsi

manajemen ini oleh beberapa pakar manajemen di kembangkan. Menurut schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu: (dalam Edison,dkk 2016: 7).

- a. perencanaan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab,apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menyusun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagian dalam mewujudkan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.
- c. Memimpin. Fungsi memimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat wewenang nya. Fungsi memimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.
- d. Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaan untuk menetapkan tujuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. (Hasibuan (2012 : 10)

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2010: 2)

Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012: 21) ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (human resources planning) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (organization chart)

c. Pengarahan

pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

e. Pengadaan

Pengadaan (*procuremeni*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

f. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, Konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan pelatihan.

g. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas Jasa langsung (*direct*) tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

h. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan Kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan Saling menguntungkan.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

k. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan , keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.1.3 Teori/Konsep Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penetapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengansuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2015:12), Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan

ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Menurut Handoyo (2012:116), yang menjelaskan bahwa Implementasi merupakan tahapan dari proses kebijakan setelah penerapan undang-undang atau apa yang terjadi setelah ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau jenis keluaran yang nyata.

Menurut Winarno (2012:147), menjelaskan bahwa istilah Implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah, implementasi mencakup tindakan (tanpa tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat pemerintah, yang dikhususkan untuk membuat sebuah kebijakan.

Implementasi merupakan relasi antar aktifitas dalam rangka pelaksanaan kebijakan dalam masyarakat dengan tujuan kebijakan tersebut mampu memberikan perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Implementasi adalah tahapan yang sangat penting dalam proses pembuatan kebijakan publik. Adapun proses pendekatan implementasi kebijakan publik dapat dilakukan dengan menggunakan dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor utama internal berkaitan dengan kebijakan yang akan diimplementasikan, sedangkan faktor utama eksternal adalah berkaitan dengan kondisi lingkungan dari pihak terkait dalam implementasi kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. (Nugroho, 2012: 494)

Adapun faktor-faktor yang menjadi hal penentu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat unsur yaitu (Subarsono, 2011: 90-92):

a. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan, dan sasaran kebijakan harus ditranmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka inilah yang mengakibatkan terjadinya kesimpangsiuran informasi tersebut. (Sugiyono, 2015 : 49). Oleh sebab itu, komunikasi harus mempunyai unsur :

- a) Ketetapan komunikasi dengan pelaksana.
- b) Konstan/keseragaman.
- c) Ukuran-ukuran dari tujuan itu harus dinyatakan dengan jelas.
- d) Mekanisme dari prosedur lembaga terlibat.
- e) Bahwa mereka yang harus mengimplementasikan suatu keputusan mesti tahu apa yang mereka kerjakan.

- f) Komunikasi membutuhkan keakuratan.
- g) ini tidak hanya diterima, namun mereka harus juga jalan, jika tidak para implementor akan kacau dengan apa yang seharusnya mereka lakukan.
- h) Komunikasi ukuran implementasi adalah konsistensinya.
- i) Penolakan melalui kebijakan biasa mengarah baik pada rintangan total atau distorsi komunikasi.

b. Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya maka untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan secara efektif. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia yaitu kompetensi implementor, dan sumber daya finansial termasuk berbagai fasilitas sarana dan prasarana, di dalam hal tersebut harus memberikan pelayanan. Sumber daya merupakan salah satu factor penting agar implementasi kebijakan dapat efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi sebatas dokumen saja dan sering tidak mencapai tujuan yang telah dibuat.

c. Disposisi (kecenderungan-kecenderungan)

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, contohnya komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi kebijakan juga tidak menjadi kebijakan.

d. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standar operating), ini menjadi pedoman bagi setiap implementor di dalam bertindak. Dan ini berkembang sebagai tanggapan internal terhadap waktu yang terbatas dari sumber-sumber dari para pelaksana dan keinginan untuk keseragaman dalam kerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas, ini tetap berlaku karena ketidak aktifan birokrasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi adalah sebuah program atau sebuah kebijakan yang kelihatannya bagus diatas kertas namun lebih sulit merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang terdengar menyejukkan bagi telinga para pemimpin dan pemilih yang mendengarkannya. Implementasi kebijakan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk yang memuaskan semua orang.

Primanda (2017 : 5) mengutip indikator implementasi program dari Budiani (2007 : 49-57). Umumnya digunakan dalam penelitian kebijakan/program karena indikatornya konkret dan mudah dioperasionalkan.

1. Ketepatan sasaran program

Sejauh mana program ditujukan dengan benar kepada masyarakat sasaran (misalnya, masyarakat di Kabupaten Bintan) dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Sosialisasi program

Bagaimana penyelenggara menyosialisasikan program (informasi tentang SMS-Gateway) kepada masyarakat — apakah disampaikan secara efektif agar masyarakat tahu dan paham.

3. Tujuan program

Sejauh mana hasil pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan — apakah program benar-benar memberikan kemudahan layanan/adminduk sesuai harapan.

4. Pemantauan (monitoring)

Adanya pengawasan atau evaluasi setelah program berjalan untuk memastikan program tetap efektif, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan bila diperlukan.

Berdasarkan pengertian implementasi di atas, menurut Meter dan Horn dalam (Wahab, 2005: 79) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi, yaitu:

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan
- b. Sumber-sumber kebijakan
- c. Ciri-ciri atau sifat Badan/Instansi pelaksana
- d. Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan
- e. Sikap para pelaksana
- f. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik.

Implementasi adalah rangkaian tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur suatu keberhasilan implementasi dilihat dalam indikator sebagai berikut:

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan, meliputi:
 - a) Kepuasan pelayanan yang dirasakan masyarakat. Kepuasan pelayanan berupa pelayanan prima yang diberikan kepada masyarakat, pelayanan prima merupakan pelayanan yang tepat dan benar, kemudahan mendapatkan pelayanan, dan kenyamanan.
 - b) Kemudahan dalam pembuatan KTP-El. Melalui jaringan komputerisasi adanya kemudahan dalam pembuatan KTP-El, hal tersebut dapat meningkatkan mutu pelayanan yang di berikan kepada masyarakat.
 - c) Membangun data base kependudukan. Membangun jaringan yang berbasis komputer untuk memberikan kemudahan dalam melakukan administrasi kependudukan.
 - d) Mewujudkan tertib administrasi kependudukan. Teraturnya pendaftaran administrasi kependudukan yang dilakukan oleh masyarakat, melalui jaringan komputerisasi;
- b. Sumber-sumber kebijakan, meliputi:
 - a) Sumber daya manusia.
 - b) Sumber daya finansial atau modal.
 - c) Sumber daya waktu.
- c. Ciri-ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, meliputi:
 - a) Komitmen.
 - b) Kejujuran.
 - c) Sifat demokratis.

- d. Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, meliputi:
 - a) Transformasi atau penyampaian informasi kebijakan negara.
 - b) Kejelasan.
 - c) Konsistensi.
- e. Sikap para pelaksana, meliputi:
 - a) Struktur birokrasi.
 - b) Norma-norma.
 - c) Pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi.
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik, meliputi:
 - a) Dukungan sumber daya ekonomi.
 - b) Masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik.
 - c) Perlunya dukungan elite politik.

Dengan demikian, pembuat kebijakan tidak hanya ingin melihat kebijakan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat, namun juga ingin melihat seberapa jauh kebijakan tersebut dapat memberikan konsekuensi mulai dari hal yang positif maupun negatif kepada masyarakat. Dan tugas implementasi kebijakan sebagai suatu penghubung yang memungkinkan tujuan-tujuan kebijakan mencapai hasil melalui aktivitas atau kegiatan dari program pemerintah.

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat berkaitan erat dengan beberapa aspek diantaranya pertimbangan para pembuat kebijakan, komitmen dengan konsistensi tinggi para pelaksana kebijakan, dan perilaku sasaran. Implementasi sebuah kebijakan secara konseptual bisa dikatakan sebagai sebuah

proses pengumpulan sumber daya alam, manusia maupun biaya dan diikuti dengan penentuan tindakan-tindakanyang harus diambil untuk mencapai tujuan kebijakan.

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan.

Sumber daya (Resources) berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia. Hal ini berkenaan dengan kecakapan pelaksana kebijakan secara efektif.

Disposisi berkenaan dengan kesediaan dari pada implementator kebijakan publik tersebut. Kecakapan saja tidak cukup tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan.

2.1.4 Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program "Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)" di Kuantan Singingi adalah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang memiliki potensi akademik baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan tinggi di program studi unggulan hingga lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan oleh Baznas Kuantan Singingi.

2.1.1.1 Tujuan Utama

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kuantan Singingi melalui pemberian akses pendidikan tinggi bagi keluarga yang belum memiliki anggota keluarga sarjana.

2. Membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat menyelesaikan pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya.
3. Menciptakan wirausaha muda yang berkualitas dengan memberikan bekal pendidikan dan akses permodalan setelah lulus.

2.1.1.2 Mekanisme Program

1. Baznas Kuantan Singingi memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa yang memenuhi persyaratan.
2. Program ini biasanya mencakup bantuan biaya kuliah hingga selesai masa studi (misalnya, 8 semester) dan pengembangan diri.
3. Beberapa program juga menawarkan pendampingan melalui mentor.
4. Setelah lulus, peserta program mungkin difasilitasi dengan akses permodalan untuk memulai usaha.

2.1.1.3 Kriteria Penerima Beasiswa SKSS

1. Calon penerima beasiswa hanya untuk tamatan TP 2020/2021 dan TP 2021/2022 dan belum kuliah
2. Berasal dari keluarga kurang mampu
3. Calon penerima bantuan beasiswa adalah penduduk kabupaten kuantan singingi yang berdomisi di kabupaten kuantan singingi dibuktikan dengan kartu keluarga
4. Tidak memiliki KIP dan tidak mendapat bantuan beasiswa lainnya
5. Beasiswa yang diberikan berupa bantuan uang pembangunan (sarana prasarana), uang semester dan uang buku sampai lulus S1 maksimal (8 semester)

6. Kuota bantuan beasiswa disediakan untuk 15 orang anak mustahik, masing-masing kecamatan 1 orang
7. Bersedia kuliah di UNIKS

2.1.4.4. Kerjasama dengan Pihak Lain:

1. Program SKSS di Kuantan Singingi seringkali melibatkan kerjasama dengan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. UNIKS berperan dalam menentukan kriteria seleksi akademik dan menerima mahasiswa penerima beasiswa.
3. Baznas Kuansing bertanggung jawab dalam proses seleksi dan verifikasi data calon penerima beasiswa.

2.1.4.5 Manfaat Program

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di Kuantan Singingi.
2. Membantu keluarga kurang mampu dalam mengakses pendidikan.
3. Menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas dan berdaya saing.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan wirausaha baru

2.1.5 Teori Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq melalui Program Zakat Produktif di Kota Pekanbaru, maka terlebih dahulu penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan landasan untuk menganalisa masalah-masalah yang terjadi.

BAZNAS memiliki peran sentral sebagai pengelola zakat di Indonesia, karena hanya BAZNAS satu-satunya badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Setelah terbitnya Undang-undang tentang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara praktis, otoritas tunggal pengelolaan zakat nasional hanya dipegang oleh BAZNAS. Masyarakat boleh melakukan pengelolaan zakat asalkan mendapat izin dari pemerintah dengan syarat dan ketentuan berlaku.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang Melakukukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS Riau Pekanbaru berkedudukan di kota Pekanbaru. Badan Amil Zakat Nasionsl (BAZNAS) juga merupakan suatu organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikn, dan mendayagunakan Zakat termasuk infak dn sedekah sesuai dengan ketentuan Islam.

Pelaksanaan zakat itu merupakan salah satu usaha untuk :

- a. Membersihkan jiwa Muzaki wajib pajak dari pada sifat-sifat bakhil, tamak serta menanamkan rasa cinta kasih (solidaritas) terhadap golongan yang lemah.
- b. Membersihkan harta yang kotor karena campur dengan harta mustahik (orang yang berhak menerima).
- c. Menumbuh kembangkan kekayaan muzaki, sesuai dengan QS Al Baqaroh ayat 245

- d. Membersihkan jiwa para mustahik dari perasaan sakit (iri) hati, benci dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup dalam serba kemewahan tetapi tidak sudi mengeluarkan zakat.
- e. Memberikan modal kerja kepada golongan lemah untuk menjadi manusia yang berkemampuan hidup layak.

Dana zakat untuk kegiatan yang lebih menghasilkan atau bersifat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan dan diatur sedemikian rupa oleh Lembaga Amil Zakat, karena LAZ sebagai mediator antara muzzaki dan mustahiq yang merupakan organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran amil dalam pengawasan yang terdiri dari pengendalian, pembinaan dan evaluasi sangat peting dilakukan dalam pendistribusian zakat produktif.

Dalam pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya diterapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keterbukaan/Transparan Prinsip ini harus dilakukan khususnya dalam hal penerimaan, pengeluaran dan hendaknya setiap bulan dipublikasikan baik melalui media elektronika maupun melalui media massa.

2. Kejujuran Para Pengurus Badan Amil Zakat hendaknya bersikap jujur dalam hal pengelolaan zakat, sebab tanpa ini maka lembaga BAZ tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.
3. Profesional Para Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya orang yang profesional dan minimal mengerti tentang konsepsi pengelolaan zakat secara memadai Tujuan Pengelolaan Zakat

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 ialah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 - b. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
 - c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 - d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan)

- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat. (tingkat Nasional dan propinsi)

2.1.6 Teori Kebijakan Publik

Kebijakan adalah sebuah instrumen pemerintah, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula governance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideology dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.

Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt, 1973 dalam Leo Agustino (2006:6) dalam perspektif mereka mendefinisikan kebijakan publik sebagai keputusan tetap yang dicirikan dengan konsistensi dan pengulangan (repetisi) tingkahlaku dari mereka yang membuat dan dari mereka mematuhi keputusan.

Adapun dari Carl Friedrich, 1969 dalam Leo Agustino (2006:7) yang mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan terutama dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Menurut Bridgman dan Davis, 2005 dalam Edi Suharto (2007:3) menerangkan kebijakan publik pada umumnya mengandung pengertian mengenai *'whatever government choose to do or not to do'*. Artinya, kebijakan publik adalah 'apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan'. Sedangkan menurut Hogwood dan Gunn, 1990 Edi Suharto (2007:4) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Ini tidak berarti bahwa makna 'kebijakan' hanyalah milik atau dominan pemerintah saja. Organisasi-organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Sosial (Misalnya Karang Taruna, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga/PKK) dan lembaga-lembaga sukarela lainnya memiliki kebijakan-kebijakan pula.

Menurut Bridgeman dan Davis, 2004 dalam Edi Suharto (2007:5) menerangkan bahwa kebijakan publik setidaknya memiliki tiga dimensi yang saling bertautan, yakni sebagai tujuan (objective), sebagai pilihan tindakan yang legal atau sah secara hukum (authoritative choice), dan sebagai hipotesis (hypothesis).

1. Kebijakan publik sebagai tujuan

Kebijakan publik pada akhirnya menyangkut pencapaian publik. Artinya, kebijakan publik adalah serangkaian tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh publik sebagai konstituen pemerintah.

2. Kebijakan publik sebagai pilihan tindakan yang legal

Pilihan tindakan dalam kebijakan bersifat legal atau otoritatif karena dibuat oleh lembaga yang memiliki legitimasi dalam sistem pemerintahan. Keputusan itu

mengikat para pegawai negeri untuk bertindak atau mengarahkan pilihan tindakan atau kegiatan seperti menyiapkan rancangan undang-undang atau peraturan pemerintah untuk dipertimbangkan oleh parlemen atau mengalokasikan anggaran guna mengimplementasikan program tertentu.

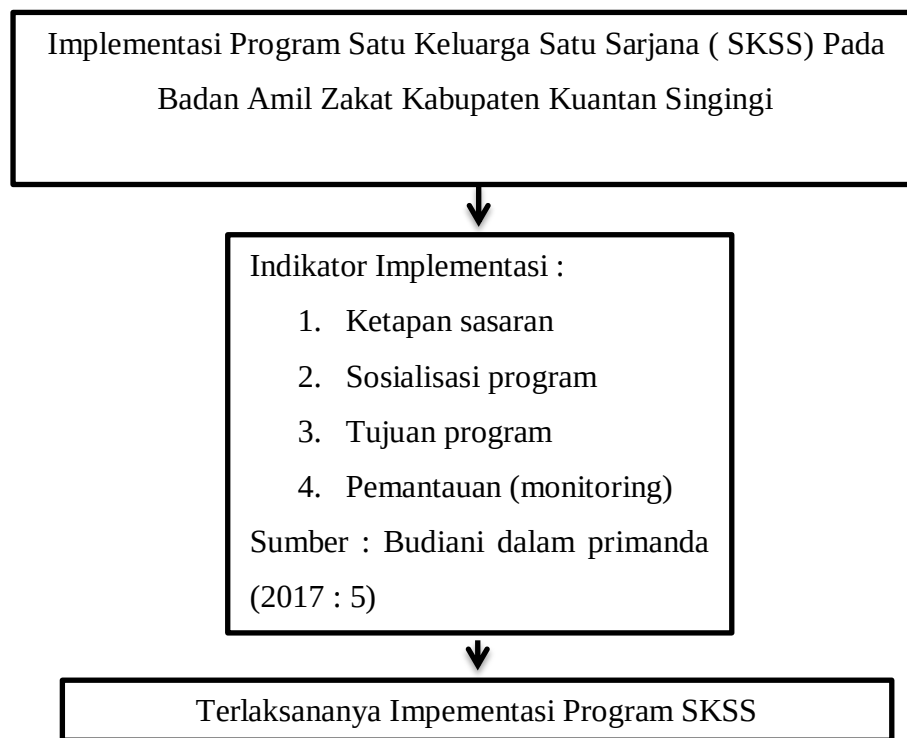
3. Kebijakan publik sebagai hipotesis

Kebijakan dibuat berdasarkan teori, model atau hipotesis mengenai sebab dan akibat. Kebijakan-kebijakan senantiasa bersandar pada asumsi- asumsi mengenai perilaku. Kebijakan selalu mengandung insentif yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Kebijakan juga selalu memuat disinsentif yang mendorong orang tidak melakukan sesuatu. Kebijakan harus mampu menyatukan perkiraan-perkiraan mengenai keberhasilan yang akan dicapai dan mekanisme mengatasi kegagalan yang mungkin terjadi. Dalam kaitannya dengan definisi-definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan beberapa karakteristik utama dari suatu definisi kebijakan publik. Pertama, pada umumnya kebijakan publik perhatiannya ditujukan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu daripada perilaku yang berubah atau acak. Kedua, kebijakan publik pada dasarnya mengandung bagian atau pola kegiatan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah daripada keputusan yang terpisah-pisah. Ketiga, kebijakan publik merupakan apa yang sesungguhnya dikerjakan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengontrol inflasi, atau menawarkan perumahan rakyat, bukan apa yang dimaksud dikerjakan atau akan dikerjakan. Keempat, kebijakan publik dapat berbentuk positif maupun negatif. Secara positif, kebijakan melibatkan beberapa tindakan pemerintah yang jelas dalam menangani suatu permasalahan, secara

negatif, kebijakan publik dapat melibatkan suatu keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan suatu tindakan atau tidak mengerjakan apapun padahal dalam konteks tersebut keterlibatan pemerintah amat diperlukan. Kelima, kebijakan publik paling tidak secara positif, didasarkan pada hukum dan merupakan tindakan yang bersifat memerintah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Sumber Data : Modifikasi Penelitian 2026

2.3 Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah dugaan Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi Tercapainya Kinerja Pelayanan Yang Baik.

2.4 Definisi Operasional

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

2.4.1 Ketepatan Sasaran Program

Sejauh mana program ditujukan dengan benar kepada masyarakat sasaran (misalnya, masyarakat di Kabupaten Bintan) dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Indikator:

1. Kesesuaian penerima
2. Ketetapan kriteria

Ukuran penelitian:

1. Tepat / tidak tepat
2. Sesuai / tidak sesuai

2.4.2 Sosialisasi program

Bagaimana penyelenggara menyosialisasikan program (informasi tentang SMS-Gateway) kepada masyarakat - apakah disampaikan secara efektif agar masyarakat tahu dan paham.

Indikator:

1. Kejelasan informasi
2. Intensitas sosialisasi

Ukuran penelitian:

1. Jelas / tidak jelas
2. Sering / jarang

2.4.3 Tujuan program

Sejauh mana hasil pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan apakah program benar-benar memberikan kemudahan layanan/adminduk sesuai harapan.

Indikator:

1. Ketercapaian tujuan
2. Manfaat program

Ukuran penelitian :

1. Tercapai / tidak tercapai
2. Bermanfaat / kurang bermanfaat

2.4.4 Pemantauan (monitoring)

Adanya pengawasan atau evaluasi setelah program berjalan untuk memastikan program tetap efektif, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan bila diperlukan.

Indikator:

1. Pengawasan
2. Evaluasi

Ukuran penelitian:

1. Dilakukan / tidak dilakukan
2. Ada / tidak ada

2.5 Konsep Variabel

Variabel Konsep dasar program SKSS melibatkan variabel-variabel kunci berikut:

1. Zakat Produktif: Dana yang digunakan berasal dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang disalurkan secara produktif, bukan hanya konsumtif, dengan harapan memberikan dampak jangka panjang.
2. Pemerataan Pendidikan: Program ini difokuskan pada keluarga miskin/dhuafa yang kesulitan mengakses pendidikan tinggi, sehingga mendorong pemerataan kesempatan pendidikan.
3. Peningkatan Kualitas SDM: Tujuan utamanya adalah menghasilkan sarjana yang kompeten, yang nantinya diharapkan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat di daerah asalnya.
4. Kriteria Mustahik: Penerima manfaat (mustahik) diseleksi berdasarkan kriteria ketat, seperti status ekonomi keluarga (kurang mampu), prestasi akademik mahasiswa, dan belum ada anggota keluarga inti yang bergelar sarjana.
5. Keberlanjutan dan Penggerak Masyarakat: Program ini seringkali bersifat beasiswa ikatan dinas atau mengharapkan lulusan untuk kembali dan menjadi agen perubahan atau penggerak pemberdayaan di desa/daerah asal mereka.

2.6 Variabel Implementasi Program

Dalam implementasi program SKSS, variabel-variabel berikut sangat menentukan keberhasilan dan efektivitasnya:

1. Perencanaan Program: Variabel ini mencakup perumusan kebijakan yang jelas, penentuan target sasaran, dan alokasi anggaran dana zakat yang memadai.
2. Mekanisme Seleksi: Proses identifikasi dan pemilihan mustahik yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran.
3. Pendistribusian Dana: Variabel ini terkait dengan efisiensi dan ketepatan waktu penyaluran bantuan (misalnya, biaya kuliah per semester), serta nominal bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran.
4. Monitoring dan Evaluasi: Adanya sistem pemantauan yang berkelanjutan terhadap kemajuan akademik mahasiswa, penggunaan dana, dan dampak program secara keseluruhan.
5. Regulasi dan Tata Kelola: Kepatuhan terhadap regulasi penyaluran zakat yang berlaku dan tata kelola organisasi BAZNAS yang baik (profesional dan transparan) mempengaruhi kelancaran implementasi.
6. Dampak Program: Variabel hasil mencakup prestasi mahasiswa, tingkat kelulusan, dan yang terpenting, perubahan kesejahteraan keluarga mustahik serta kontribusi sarjana bagi masyarakat setelah lulus.

Variabel-variabel ini saling terkait dan menjadi fokus dalam studi serta evaluasi untuk memastikan program SKSS BAZNAS berjalan efektif dalam mencapai tujuannya untuk pengentasan kemiskinan melalui jalur pendidikan.

2.7 Konsep Variable, Indicator Dan Item Penelitian

Tabel 2.1 : Konsep Variable, Indicator Dan Item Penelitian Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep	Variable	Indikator	Item	Skala
Implementasi	Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat	Ketetapan sasaran program	a. Identifikasi sasaran sudah tepat b. Program menjangkau masyarakat yang membutuhkan c. Kesesuaian kriteria program	Ordinal
		Sosialisasi program	a. Kejelasan informasi program b. Inten sitas penyuluhan c. Tingkat keterpahaman masyarakat terhadap prosedur program	Ordinal
		Tujuan program	a. kesesuaian tujuan yang ditetapkan	Ordinal

			b. kemanfaatan program bagi masyarakat c. tingkat pencapaian target program	
		Pemantauan (monitoring)	a. mekanisme monitoring b. evaluasi dan tindak lanjut c. respon penyelenggara terhadap keluhan	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah yang teliti dengan menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan kalimat dan kata-kata secara jelas untuk menarik kesimpulan (Tohirin, 2012). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang ditunjukkan untuk mengumpulkan data sehingga dapat menguraikan secara keseluruhan tentang persoalan yang akan diselesaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran umum tentang Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana pada Badan Amil Zakat

3.2 Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informan penelitian memberikan manfaat seperti memberikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam memilih informan penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah orang tersebut cukup lama mengikuti kegiatan yang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 : Informan Penelitian Tentang Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Informan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Pelaksana program SKSS BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi	1	10 %
2	Penerima Beasiswa SKSS Kecamatan	7	70 %
3	Masyarakat	2	20 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026

3.3 Sumber Data

Untuk menyaring data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber data yang telah diketahui digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian Penulis mengumpulkan data dengan metode survey dan juga metode observasi Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019:296) sumber data ini didapatkan langsung melalui informan yang berasal dari Kantor Badan Amil Zakat Kuantan Singingi dan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian yang terjadi di lapangan. Melalui wawancara dan observasi.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (di terima dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip Sugiono (2019:296) yang dimaksud disini adalah segala data yang secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan fokus penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk mempersempit topik yang luas menjadi masalah yang spesifik dan terarah. Pada penelitian ini penulis melakukan fokus penelitian Implementasi Program pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian dengan Judul “Implementasi Program Satu Keluarga sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi yaitu BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dan penerima Program SKSS Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang digunakan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Anggito (2018) Metode ini dilakukan dengan cara melakukan

penelitian langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan segala hal yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu dalam penelitian ini yaitu mengenai Evaluasi pada pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Pada teknik ini peneliti akan mendapatkan data yang akurat sesuai dengan pertanyaan yang di berikan. Dalam teknik wawancara, penulis melakukan wawancara terbuka kepada informan agar informasi bisa lebih menguasai pertanyaan dan dapat menyampaikan informasi secara baik sesuai yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil wawancara yang lebih relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menelusuri data histori. Umumnya data dokumentasi tersedia dalam bentuk jurnal, dokumen foto, surat, catatan harian, laporan (Patton, 2006). Dokumentasi yang penulis gunakan sebagai sumber data untuk memperoleh jawaban penelitian terkait tentang Evaluasi pada pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.7 Analisis Data

Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit dan menyusun dalam pola, yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Pratiwi, 2017) Miles dan huberman dalam sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan kata lain peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dengan memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian Data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan, langkah akhir dalam suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga menjadi penelitian dengan data untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 : Jadwal Penelitian Tentang Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Kecamatan Hulu Kuantan.

Bulan dan Minggu Tahun 2025-2026																							
No	Kegiatan	Juli				Agustus				september				Okto				Nov					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ajukan Judul			✓																			
2.	ACC Judul			✓																			
3.	Bimbingan																		✓				
4.	Seminar Proposal																						
5.	Revisi																						
6.	Pengumpulan Data																						
7.	Pengolahan Data																						
8.	Bimbingan Proposal																						
9.	Ujian Skripsi																						

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Baznas Kuantan Singingi BAZNAS

(Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) berdiri pada tahun 2001, dua tahun setelah pemekaran kabupaten ini dari Indragiri Hulu. Awalnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kuantan Singingi, lembaga ini dipimpin oleh Ir. Mahdili dan beranggotakan 17 orang. BAZNAS Kuansing bertujuan untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah, serta memberdayakan masyarakat.

Pada tahun pertama berdiri, Bupati Kuantan Singingi (Drs. H. Asrul Ja'far) bekerjasama dengan Kantor Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) yang dikepalai oleh H. Masran Ali, S.Ag. Sasaran muzakki saat itu seratus persen dari PNS yang langsung dipotong gajinya melalui bendahara Dinas, Instansi, Kantor di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan surat Himbauan Bupati Kuantan Singingi Nomor : 218 tahun 2001 yang intinya bagi PNS yang bergaji diatas 2 juta rupiah dihimbau untuk menunaikan Zakat. Belum banyak dana terkumpul saat itu dan program BAZ baru terbatas pada bantuan konsumtif untuk fakir miskin dan bea siswa untuk siswa miskin di sekolah dan madrasah.

Periode ke dua tahun 2004 sampai 2007 kepengurusan diganti, ketua di percayakan kepada Drs. H. Chaidir Arifin (Kepala Dinas Pendapatan Daerah),

dari segi penerimaan sedikit meningkat karena sosialisasi selain kepada PNS, kepada masyarakat mulai diprogramkan.

Periode ke tiga tahun 2007 sampai 2010 perkembangan semakin pesat dari segi pengumpulan dan beberapa program kerja dan kegiatan juga ditingkakan dengan meluncurkan program bantuan usaha kecil menengah dengan memberikan modal usaha agar pedagang kecil dapat berkembang dan terlepas dari jeratan rentenir dipasar-pasar tradisional. Namun program tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan, karena banyak pemahaman para da'i (penceramah) yang berkomentar bahwa dana zakat tidak untuk simpan pinjam, dan mustahik yang dibantu tidak wajib untuk mengembalikannya.

Pada periode ke empat tahun 2010 sampai 2013 kepengurusan kembali diganti dengan ketua Ir.H. Liusman Saleh, MT saat itu menjabat Kepala Dinas Pasar dan Kebersihan Pasar (sekarang Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Pada periode ini sosialisasi semakin gencar kepada Pengusaha dan Kontraktor, al-hasil pengumpulan naik secara signifikan selama tahun 2011 dan beberapa programpun dikembangkan disamping melanjutkan program pada kepengurusan sebelumnya ditambah dengan program memberikan pelatihan keterampilan perbengkelan dan usaha jahit (taylor), setelah mendapat pembekalan ilmu dan skill diberikan modal untuk membuka usaha sesuai bidangnya masing-masing, delapan puluh persen mereka yang dibantu berhasil dan berkembang sampai sekarang dan juga dirancang program bantuan Rumah Layak Huni bagi masyarakat muslim fakir miskin dengan kriteriannya :

1. Warga asli pribumi
2. Beragama Islam

3. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan dimasyarakatnya
4. Ada ahli waris yang akan menerima jika mereka meninggal dunia
5. Tanah milik sendiri, tidak bersengketa
6. Termasuk dalam asnaf fakir – miskin

Memasuki periode ke lima tahun 2013 sampai 2017 dengan ketua masih Ir. H. Liusman Saleh, MT. Beberapa Undang-Undang dan Peraturan mengalami perubahan-perubahan dengan terbitnya UU No.23 Tahun 2011, maka periode ini nama Badan Amil Zakat dari Pusat sampai ke Provinsi dan Kabupaten / Kota di ganti menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan untuk ditingkat Kecamatan di ganti dengan sebutan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

4.1.2 Visi dan Misi Baznas Kabupaten Kuantan Singingi

1. Visi

MENJADI LEMBAGA UTAMA MENYEJAHTERAKAN UMMAT.

2. Misi

3. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-strutural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
4. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif danterukur;
5. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
6. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integrasi, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;

4.1.4 Tugas dan Fungsi pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan peraturan menteri Agama Nomor 30 tahun 2016 tentang tugas, fungsi dan tata kerja anggota Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi berupaya seoptimal mungkin dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

A. Bidang Pengumpulan

1. Menyusun strategi pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
2. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki
3. Melaksanakan kampanye Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
4. Melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
5. Melaksanakan pelayanan muzakki
6. Melaksanakan evaluasi pengelolaan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
7. Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
8. Melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut complain atas muzakki
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

B. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan

1. Menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahik
2. Melaksanakan pendistribusian dana zakat sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan

3. Mencatat pendistribusian dana zakat kemudian menyerahkan tanda penerima kepada bendahara
4. Menyediakan bahan laporan pendistribusian dana zakat dan lainnya
5. Mempertanggung jawabkan hasil kerja ketua umum

C. Bidang perencanaan, pelaporan dan keuangan

1. Menyusun program kerja bidang keuangan
2. Menyampaikan dan mengkoordinasi penyusunan dan pengendalian anggaran
3. Melakukan perencanaan pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan verifikasi pendapatan dan belanja
4. Menyusun kebijakan teknis dibidang keuangan dan pengelolaan aset bersinergi dengan bidang umum
5. Menyelenggarakan system informasi keuangan dan pengelolaan kas
6. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi penyusunan laporan keuangan
7. Menyusun laporan pelaksanaan tugas
8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan pimpinan
9. Memberikan laporan kepada ketua setiap dibutuhkan
10. Menerima, mencatat/membukukan dan membayar dana sesuai dengan ketentuan meliputi pengelolaan operasional dan pendistribusian
11. Menyerahkan dana yang sudah disetujui ketua kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuannya
12. Mencatat setiap transaksi dengan melemparkan bukti administrasi

13. Mengarsipkan dan menyimpan data pendistribusian serta data transaksi operasional kantor yang sudah disertakan
14. Menyiapkan laporan keuangan

D. Bidang Administrasi dan pengembangan SDM

1. Mengkoordinir penyusunan program kerja
2. Melakukan pengembangan tugas, memberikan arahan dan pengawasan
3. Mengkoordinir penyusunan kebijakan pedoman dan petunjuk teknis serta penyelenggaraan sistem kerja
4. Mengkoordinir evaluasi secara berskala terhadap pelaksanaan kerja
5. Mengkoordinir pengalaman dokumen-dokumen penting
6. Melaksanakan koordinasi guna kelancaran pelaksanaan tugas
7. Memberikan usulan dan saran kepada ketua
8. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada ketua

4.2 Gambaran Umum program SKSS

4.2.1 Pengertian Program SKSS

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program beasiswa yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Program ini ditujukan kepada keluarga yang belum memiliki anggota keluarga bergelar sarjana, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

4.2.2 Tujuan Program SKSS

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi bertujuan untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia melalui bantuan pendidikan kepada masyarakat kurang mampu. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, mutu, serta daya saing masyarakat dalam bidang pendidikan.

Selain itu, program SKSS juga bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan sarjana yang bermutu, mandiri, dan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan siap kerja sehingga mampu meningkatkan status ekonomi dan sosial keluarga.

4.2.3 Kriteria Penerima Program SKSS

- a. Calon penerima beasiswa hanya untuk tamatan TP 2020/2021 dan TP 2021/2022
- b. Berasal dari keluarga kurang mampu
- c. Calon penerima beasiswa adalah penduduk kabupaten kuantan singing yang berdomisili di kabupaten kuantan singing di buktikan dengan kartu keluarga
- d. Tidak memiliki KIP dan tidak mendapatkan bantuan beasiswa lainnya
- e. Beasiswa yang diberikan berupa bantuan uang pembangunan (sarana prasarana), uang semester dan uang buku sampai lilisan S1maksimal (8 semester)
- f. Kuota bantuan beasiswa diberikan untuk 15 anak mustahik, masing-masing kecamatan 1 orang

4.2.4 Mekanisme Seleksi Program SKSS

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan melalui beberapa tahapan seleksi untuk menentukan calon penerima beasiswa yang memenuhi persyaratan. Adapun tahapan seleksi Program SKSS meliputi:

1. Pendaftaran calon penerima beasiswa ke BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Seleksi berkas administrasi yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan kesesuaian dokumen persyaratan yang diajukan oleh calon penerima.
3. Pengumuman hasil seleksi berkas bagi peserta yang dinyatakan lulus administrasi dan berhak mengikuti tahapan selanjutnya
4. Verifikasi faktual oleh pihak BAZNAS melalui kunjungan langsung ke rumah calon penerima untuk memastikan kondisi ekonomi keluarga dan kebenaran data yang telah disampaikan.
5. Seleksi akademik yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan akademik calon penerima beasiswa.
6. Pengumuman kelulusan sebagai tahap akhir penetapan penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

Melalui tahapan seleksi tersebut, BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi berupaya memastikan bahwa bantuan beasiswa diberikan kepada calon penerima yang memenuhi kriteria dan layak menerima bantuan pendidikan.

4.2.5 Bentuk Bantuan Beasiswa

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) memberikan bantuan pendidikan kepada mahasiswa penerima beasiswa dalam bentuk bantuan biaya kuliah. Bantuan yang di berikan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi meliputi uang semester, dan bantuan uang buku selama masa pendidikan. Bantuan tersebut diberikan sampai mahasiswa menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dengan batas maksimal 8 semester.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana(SKSS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan bahwa implemetasi program SKSS sudah cukup terimplementasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi program SKSS kepada masyarakat melalui media sosial, sekolah, pemerintah desa, dan kegiatan kemasyarakatan sehingga informasi program dapat diterima secara lebih luas dan merata.
2. Kepada pelaksana program, diharapkan dapat memperkuat proses seleksi dan verifikasi calon penerima beasiswa agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap penerima beasiswa secara berkala untuk mengetahui perkembangan akademik mahasiswa serta memastikan bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik.
4. Kepada penerima beasiswa SKSS, diharapkan dapat memanfaatkan bantuan pendidikan yang diberikan secara maksimal, menjaga prestasi akademik, serta berkontribusi positif kepada keluarga dan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nurmandi,(2016), *manajemen pelayanan publik*. Yogyakarta, PT. Sinergi Visi Utama.
- Afifuddin.(2012). Pengantar Administrasi Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad , Jamaludin,(2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Ali, Faried. (2015). *Teori Dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefenisi*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Anggara, Sahya, (2012). *Ilmu Administrasi Negara*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Bangun, Wilson. (2012). “ *Manajemen sumber daya Manusia*”. Jakarta: Erlangga.
- Budiyanto, M.T, Eko,(2013), *Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial (INPUT)*, 2(1), hlm. 49–57. (Sumber asli Budiani — model indikator efektivitas yang dikutip oleh Primanda).
- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Hasibuan, Malayu. (2012) *manajemen sumber daya manusia*, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Hayat .(2017). *Manajemen pelyanan pubblik*. Jakarta :Rian Nugroho.
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) tentang *administrasi*.
- Moenir, H.A.S, *Manajemen pelayanan umum Di indonesia*, bumi aksara. Jakarta (2015).
- Pasalog.(2017). *ilmu administrasi negara*. Bandung : Alfabeta.
- Primanda, R. (2017). *Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 1–7. Tersedia secara daring: file PDF (indikator disebut pada hlm. 5).

- Pramuji, S.(2014). *Praktek Organisasi dan Metode*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri.
- Rifa'i,Muhammad.(2016).*Dasar-dasar Manajemen* Wijaya, Candra dan Mengoptimalakan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien. Medan: Perdana Publishing
- Siagian, Syafie, Inu Kencana, (2015). *Ilmu Administrasi* . Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang.(2012). *Sistem Informasi Manajemen : Perspektif Organisasi*. Jakarta: PT. Buku Seru (CAPS)
- The liang gie (Pasalog). (2017). *ilmu administrasi negara*. Bandung : Alfabeta.
- Thoha, Miftah (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Bandung : Alfa Beta

LAMPIRAN

DOKUMENTASI





PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562

Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>

TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 142/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:034/FIS/UNIKS/PMH/IV/2026 Tanggal 10 APRIL 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **DWI SEPTRIANI**
NIM : 220411024
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) PADA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS KECAMATAN HULU KUANTAN)"
Untuk melakukan Penelitian di : **KANTOR BAZNAS (STUDI KASUS KECAMATAN HULU KUANTAN)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 5 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,**

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax.
0760561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Dwi Septriani
NPM : 220411024
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1. SAHRI MUHAARAM, S.Sos., M.Si
2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
JUDUL : Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana
(SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan
Singingi (Studi Kasus Kecamatan Hulu Kuantan)

Mulai Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Catatan	paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
	Rabu, 12 November 2025	- kriteria keluarga tidak Nampu di BPS - Tambah Teori adu negara - Tambah latar belakang Masalah			
	Rabu, 19 November 2025	- Tambah Teori baznas - Tambah teori kesigatan - Perbaiki kata Pengantar			

		- Tambahkan surat pernyataan orisinalitas - perbaiki kata persahabatan			
		Ace			
	Kamis, 02 Juni 2026	- Tambah Informan Nasrullah > - Tambahkan observasi disetiap indikator - 53 Analisis Penelitian hal 70. garri			
	Jumat, 10 Juni 2026	- Analisis penelitian 3.5 Ace utk D'4D1			

		perencanaan Bahasa ASing Mining.			
	10/12 2025	Acc to cynura	✱		



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax.
0760561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

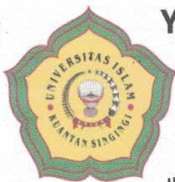
CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dwi Septriani
NPM : 220411024
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1. SAHRI MUHAARAM, S.Sos., M.Si
2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
JUDUL : Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana
(SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan
Singingi

Mulai Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Catatan	paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
	Rabu, 24 Juni 2026	Tambahkan abstrak Tambahkan lampiran			
	Kamis, 02 Juli 2026	- Tambahkan Pembahasan dibab - Perbaiki abstrak			

	Selasa, 25 November 2025	- Tambah abstrak - Tanda persetujuan			
					
	Senin, 01 Des 2025	- Kata Pengantar - Data penerima bantuan SKSS Kabupaten Sumber - Permasalahan - Operasional variabel, konsep indikator - Teori implementasi			
	Rabu 3/12 2025	Abstrak. Kerangka teori. Operasional variabel Spasi 2.			



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Form 11

Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Dwi Septriani**

NPM : 220411024

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Hari/Tgl Ujian : Rabu / 29 Juli 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Dr. Desriadi, S.Sos.,M.Si	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM. 07Kebun Nenas jake Telp.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Dwi Septriani

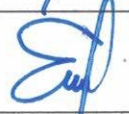
NPM : 220411024

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Analisis Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi)

Hari/Tgl Ujian : Rabu / 24 Desember 2025

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Sarjan M, S.Sos., M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2. 
3.	Sahri Muaharam, S.Sos., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3. 
4.	Emilia Emharis, S.Sos., M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4. 

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nomor : 251 /BAZNAS-KS/VI/2026 Teluk Kuantan, 10 Muharam 1448 H
Lampiran : - 25 Juni 2026 M
Perihal : Balasan Surat Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di -
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Teriring salam dan do'a semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan dari Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi Nomor : 142/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026 tanggal 5 Mei 2026 Perihal Rekomendasi Riset atas nama Dwi Septriani.

Berkenaan dengan hal tersebut, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Kecamatan Hulu Kuantan)".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

KETUA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SYAFRIADI, SHI., M.H.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Septriani

Tempat/Tanggal Lahir : Sumpu, 30 September 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Desa Sumpu Kecamatan Hulu Kuantan
Kabupaten Kuantan Singingi

Alamat Email : dwiseptriani7@gmail.com

Pendidikan :1. SD NEGERI 008 Sumpu Kecamatan Hulu Kuantan
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

2. SMP NEGERI 02 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan
Singingi Tahun 2019

3. SMA NEGERI 01 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan
Singingi Tahun 2022



Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 29 Juni 2026

Penulis

DWI SEPTRIANI

NPM.220411024